BAB I
PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan teknologi digital pada abad ke-21 telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan. Integrasi teknologi menjadi tuntutan penting dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, fleksibel, dan selaras dengan karakteristik generasi digital. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Google Classroom, sebuah platform pembelajaran daring yang dikembangkan oleh Google untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa dalam ruang kelas virtual. Pada masa pandemi COVID 19, Google Classroom dimanfaatkan secara luas sebagai alternatif pembelajaran jarak jauh. Namun, penggunaannya tetap berlanjut hingga pasca pandemi karena terbukti mendukung pengelolaan kelas dan mempermudah akses siswa terhadap materi pembelajaran secara lebih fleksibel.[2]

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaktif antara guru, siswa, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan tertentu untuk membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Paradigma pembelajaran abad ke-21 menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan

[2]Kumar, S, *Defining Technology In Education: A 21st Century Perspective. Journal Of Educational Technology*, 17(2), (2020): 45–52.

motivator.[3] Pendekatan student centered learning menuntut keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna, kolaboratif, dan kontekstual. Pendidikan modern tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, serta literasi digital.[4]

MTsN 5 Tulungagung merupakan salah satu madrasah yang masih mempertahankan penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan fokus materi Mobilitas Sosial. Guru memilih menggunakan platform ini karena mampu menyajikan materi secara terstruktur, memudahkan distribusi dan pengumpulan tugas, serta menyediakan ruang diskusi yang interaktif. Selain itu, fleksibilitas akses melalui berbagai perangkat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung tanpa terbatas ruang dan waktu.

Jika dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah dan tugas tertulis, penggunaan Google Classroom dinilai lebih menarik dan mampu mendorong partisipasi aktif siswa. Pembelajaran konvensional cenderung bersifat satu arah dan kurang memberi kesempatan kepada

---

[3] Hosnan. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghlmia Indonesia, 2020.

[4] Abidin, Yunus. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama, 2021.

siswa untuk mengakses ulang materi. Sebaliknya, Google Classroom memungkinkan siswa mengakses materi secara berulang, berpartisipasi dalam forum diskusi, serta memperoleh bimbingan melalui dokumentasi digital yang tersimpan rapi.[5] Dengan demikian, platform ini berpotensi meningkatkan kemampuan kognitif siswa, terutama dalam hal berpikir kritis dan memahami konsep.

Berdasarkan Pra-wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru IPS pada tanggal 20 Oktober 2025 yang bertepatan pada kegiatan magang di MTsN 5 Tulungagung peneliti menemukan keunggulan dan keuntungan dari perkembangan AI dalam google classroom yang menunjukkan bahwa fitur-fitur Google Classroom sangat membantu dalam penyampaian materi Mobilitas Sosial yang menuntut pemahaman konseptual dan analitis. Integrasi berbagai sumber belajar seperti dokumen, video, dan tautan eksternal memperkaya pemahaman siswa dan memfasilitasi kemandirian belajar. Sebagian besar siswa juga merasa terbantu karena materi dapat diakses kapan saja, sehingga mendukung literasi digital dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.[6]

Wawancara dengan guru kesiswaan menunjukkan bahwa Google Classroom menjadi media yang wajib digunakan dalam kegiatan UTS

[5] Iftakhar, S., "Google Classroom: What Works And How?" *Journal Of Education And Social Sciences*, 8(1), (2021): 12–18.

[6] Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Guru IPS Mtsn 5 Tulungagung.

maupun UAS. Selain sebagai media penugasan, platform ini digunakan hampir setiap hari untuk penyampaian materi, pengumpulan tugas, dan pelaksanaan evaluasi. Guru menilai Google Classroom mempermudah proses distribusi materi, pemantauan perkembangan belajar siswa, serta pengolahan nilai secara lebih sistematis. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan masih menghadapi kendala seperti kestabilan jaringan internet, perbedaan motivasi belajar siswa, serta variasi kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia.[7]

Hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa MTsN 5 Tulungagung memiliki pola pemanfaatan Google Classroom yang berbeda dibandingkan sekolah lain di sekitarnya. Keunikan tersebut terletak pada integrasi media audiovisual dalam pembelajaran sehingga Google Classroom tidak hanya berfungsi sebagai ruang administrasi, tetapi juga sebagai media penyampaian materi yang lebih variatif dan menarik. Integrasi audiovisual seperti video pembelajaran, ilustrasi animasi, rekaman penjelasan konsep, serta tautan audiovisual lainnya memungkinkan siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Pola pembelajaran ini diterapkan secara sistematis, di mana siswa mempelajari materi audiovisual sebelum pembelajaran tatap muka atau diskusi berlangsung.

[7] Hasil Wawancara Dengan Kesiswaan Di Mtsn 5 Tulungagung

Penggunaan audiovisual semacam ini jarang ditemukan pada sekolah lain yang masih menggunakan Google Classroom secara standar, terutama untuk penyajian materi berbentuk teks seperti PDF atau tugas tertulis. Temuan ini menunjukkan perlunya kajian mendalam mengenai inovasi pembelajaran digital yang diterapkan di madrasah tersebut, terutama dalam kaitannya dengan peningkatan kemampuan kognitif siswa yang dimana Kemampuan kognitif ialah kemampuan seseorang yang merujuk pada proses mental yang meliputi aktivitas berpikir, seperti mengingat, memahami, mengolah, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Kemampuan ini berhubungan dengan cara individu memperoleh pengetahuan, menginterpretasikan informasi, memecahkan masalah, serta mengambil keputusan secara rasional.[8]

Dalam konteks pendidikan, kemampuan kognitif mencakup berbagai proses mental yang membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, menghubungkan konsep, dan menarik kesimpulan berdasarkan data atau fenomena yang dipelajari. Kemampuan ini menjadi dasar penting dalam pembelajaran karena menentukan bagaimana siswa memproses informasi secara efektif untuk mencapai kompetensi akademik.

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) turut memberikan pengaruh besar

[8] Ruwaida, Hikmatu. "Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4.1 (2019): 51-76.

terhadap dinamika pembelajaran. *Artificial Intelligence* merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru kemampuan kognitif manusia, seperti belajar, menganalisis, dan memberikan rekomendasi berbasis data. Berbagai platform pendidikan kini menerapkan fitur berbasis AI seperti otomatisasi penilaian, analisis perkembangan belajar, serta rekomendasi materi yang dipersonalisasi. Meskipun Google Classroom belum sepenuhnya mengintegrasikan AI secara komprehensif, ekosistem Google dan sejumlah aplikasi pendukung kini menyediakan fitur berbasis AI seperti ringkasan otomatis, penjelasan visual interaktif, pembuatan peta konsep otomatis, hingga latihan soal adaptif. Siswa juga memanfaatkan fitur AI untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui bantuan pengenalan teks, transkripsi otomatis, dan penjelasan konsep berbasis AI.[9]

Integrasi teknologi AI ini semakin relevan ketika dipadukan dengan materi audiovisual di Google Classroom. Kombinasi antara materi dari guru, penyajian audiovisual, dan dukungan AI memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, analitis, dan kontekstual. Observasi peneliti menunjukkan bahwa siswa di MTsN 5 Tulungagung telah mulai memanfaatkan berbagai aplikasi berbasis AI sebagai

[9] N. Mayasari et al., Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Metode, Implementasi, dan Evaluasi (Bandung: Penerbit Widina, 2025).

pendukung belajar, terutama dalam memahami konsep sosial yang kompleks dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya meneliti penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran daring, tetapi secara khusus menelaah bagaimana integrasi media audiovisual dan dukungan teknologi AI digunakan dalam pembelajaran materi Mobilitas Sosial untuk mengoptimalkan kemampuan membaca siswa. Penelitian terdahulu pada umumnya hanya menyoroti efektivitas Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) tanpa menganalisis inovasi pembelajaran digital yang bersifat kontekstual dan khas di tingkat sekolah.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji efektivitas penerapan Google Classroom berbasis teknologi AI dan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di MTsN 5 Tulungagung, khususnya pada materi Mobilitas Sosial. Fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui sejauh mana penerapan tersebut mampu mengoptimalkan kemampuan membaca siswa, mulai dari menemukan gagasan utama, memahami konsep, menganalisis kasus sosial, hingga mengevaluasi fenomena sosial yang relevan.

Konteks pendidikan, didalamnya terdapat kemampuan kognitif yang merujuk pada proses mental yang mencakup aktivitas berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, serta

mencipta. Kemampuan kognitif menjadi fondasi penting dalam pembelajaran karena menentukan bagaimana siswa memproses informasi, menghubungkan konsep, menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data atau fenomena sosial yang dipelajari. Pada materi Mobilitas Sosial, kemampuan kognitif sangat diperlukan agar siswa tidak hanya mengenali definisi atau bentuk mobilitas, tetapi juga mampu menjelaskan penyebab, menganalisis pola mobilitas, serta mengevaluasi dampaknya dalam kehidupan bermasyarakat.

Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat bahwa integrasi teknologi, khususnya AI dan media audiovisual di dalam Google Classroom, memiliki potensi besar dalam memperkuat perkembangan aspek kognitif siswa. AI memberikan dukungan berupa umpan balik cepat, ringkasan otomatis, penjelasan visual, serta rekomendasi materi yang membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif. Sementara itu, media audiovisual memungkinkan siswa memahami konsep abstrak melalui representasi visual dan audio yang konkrit, sehingga mempercepat proses kognitif dalam memahami dan menganalisis materi.[10]

Penelitian ini tidak hanya berupaya menilai efektivitas penggunaan Google Classroom sebagai platform pembelajaran, tetapi juga memberikan gambaran empiris tentang bagaimana perpaduan teknologi AI

[10] A. Amalia et al., Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI) di Sekolah (Jakarta: Penerbit NEM, 2024).

dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya kemampuan membaca pemahaman dalam mata pelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi cerdas yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa madrasah di era digital, sekaligus menjadi rujukan bagi guru dan institusi pendidikan dalam merancang pembelajaran yang mampu mengakomodasi perkembangan literasi digital dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan di atas, rumusan yang akan dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan aplikasi Google Classroom berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran Audio Visual dalam pembelajaran IPS materi Mobilitas Sosial di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Mobilitas Sosial sebelum dan sesudah menggunakan aplikasi Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran Audio Visual?
3. Sejauh mana pengaruh penerapan aplikasi Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran audiovisual terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa pada materi Mobilitas Sosial di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, rumusan yang akan menjadi objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan bagaimana penerapan aplikasi Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran IPS pada materi *Mobilitas Sosial* di MTsN 5 Tulungagung.
2. Mengidentifikasi tingkat kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi *Mobilitas Sosial*, baik sebelum maupun sesudah penggunaan aplikasi Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran audio visual.
3. Menganalisis sejauh mana penerapan Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran IPS di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran modern, terutama teori konstruktivisme dan teori kognitif sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan media berbasis teknologi digital, khususnya Google Classroom yang berbasis *Artificial Intelligence* pada media pembelajaran audio visual, dapat

meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini turut memperkuat pandangan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan merupakan kebutuhan mendesak di era digital untuk menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan kontekstual.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru atau Pendidik

1. Menawarkan alternatif strategi pembelajaran yang lebih inovatif melalui pemanfaatan Google Classroom sebagai media digital yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa.
2. Membantu guru dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi, yang sangat relevan dengan tuntutan kurikulum abad ke-21.
3. Memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih fleksibel, baik melalui pembelajaran tatap muka maupun daring, sehingga mendukung efektivitas proses belajar.

b. Bagi Siswa

1. Meningkatkan minat serta motivasi belajar melalui penyajian materi yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital.

2. Mengembangkan keterampilan penting abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar.
3. Memberikan kemudahan akses materi pelajaran secara online melalui Google Classroom, yang dapat dipelajari kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Referensi untuk Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih jauh penggunaan google classroom dalam konteks pembelajaran lainnya atau di lokasi yang berbeda.
2. Pengembangan Media Pembelajaran Baru: Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang efektivitas media digital, sehingga memotivasi pengembangan media inovatif lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Teknologi

Teknologi pada hakikatnya merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan manusia untuk menghasilkan alat, metode, maupun sistem yang mampu memudahkan berbagai

aktivitas kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan.[11] Dalam ranah pembelajaran, teknologi tidak hanya dipahami sebatas perangkat keras seperti komputer, gawai, atau jaringan internet, melainkan juga mencakup aplikasi, platform digital, serta strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar. Kehadiran teknologi berperan sebagai penghubung antara guru, siswa, dan sumber belajar sehingga interaksi pendidikan dapat berlangsung lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan zaman.

Adapun ciri utama teknologi dalam konteks pembelajaran adalah sifatnya yang fleksibel, mudah diakses, interaktif, dan mampu menyajikan materi dengan berbagai format yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa yang beragam. Pemanfaatan teknologi juga memungkinkan terselenggaranya proses belajar tanpa dibatasi ruang dan waktu melalui aplikasi pembelajaran daring, platform digital, maupun media interaktif lainnya.[12] Oleh karena itu, dalam penelitian ini teknologi ditegaskan sebagai sarana berbasis digital yang dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, khususnya melalui penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran IPS pada materi

[11] Kumar, S. *Defining Technology In Education: A 21st Century Perspective.* Journal Of Educational Technology, 17(2), (2020): 45–52.

[12] Hew, K. F., & Brush, T., "Integrating Technology Into K-12 Teaching And Learning: Current Knowledge Gaps And Recommendations For Future Research." *Educational Technology Research And Development*, 69(1), (2021): 1–22.

Mobilitas Sosial guna meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.

b. Aplikasi Google Classroom

Google Classroom adalah platform pembelajaran daring (*learning management system*) yang dikembangkan oleh Google untuk memfasilitasi proses belajar mengajar secara lebih efisien, interaktif, dan terintegrasi. Aplikasi ini berfungsi sebagai kelas virtual yang memungkinkan guru dan siswa saling berinteraksi, berbagi materi, mengumpulkan tugas, serta melakukan evaluasi secara digital dengan dukungan berbagai layanan Google seperti Docs, Drive, Form, dan Meet. Karakteristik utamanya mencakup fleksibilitas akses, interaktivitas melalui forum diskusi dan komentar, integrasi layanan digital, serta efisiensi dalam manajemen kelas.[13] Dengan demikian, dalam penelitian ini Google Classroom ditegaskan sebagai media pembelajaran berbasis teknologi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran IPS pada materi *Mobilitas Sosial* dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.

c. Artificial Intelligence

[13] Alim, N., Linda, W., Gunawan, F., & Saad, M., "The Effectiveness Of Google Classroom As An Instructional Media: A Case Of State Islamic Institute Of Kendari, Indonesia." *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(2), (2020): 475–481.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah teknologi yang dirancang untuk meniru kemampuan berpikir manusia melalui proses komputasi cerdas. AI mampu melakukan analisis data, memberikan rekomendasi, menyajikan umpan balik otomatis, serta membantu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Dalam pembelajaran, AI dapat berperan sebagai tutor digital yang menyediakan penjelasan tambahan, memberikan evaluasi instan, serta membantu siswa mengakses informasi secara cepat dan tepat.

AI juga memungkinkan pembelajaran menjadi lebih personal karena mampu menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan berdasarkan kemampuan siswa. Dengan demikian, dalam konteks penelitian ini AI ditegaskan sebagai teknologi pendukung yang memperkuat penggunaan Google Classroom melalui fitur rekomendasi, pengolahan data, serta penyajian materi audiovisual yang lebih interaktif dan adaptif untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa.

d. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual adalah media yang menyajikan materi pembelajaran melalui gabungan elemen suara (audio) dan gambar (visual), seperti video, animasi, presentasi interaktif, serta rekaman narasi bergambar. Media ini membantu

siswa memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Dalam konteks pembelajaran IPS, audiovisual mampu menampilkan fenomena sosial secara nyata sehingga siswa dapat melihat contoh peristiwa, proses, atau ilustrasi yang relevan dengan materi. Media audiovisual juga mendukung peningkatan kemampuan kognitif karena memberi rangsangan ganda melalui visualisasi dan suara yang memperkuat proses memori dan pemahaman. Oleh karena itu, dalam penelitian ini media audiovisual ditegaskan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam Google Classroom untuk memperkuat pemahaman konsep Mobilitas Sosial.

e. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah salah satu ranah penting dalam pembelajaran yang berhubungan dengan proses berpikir peserta didik, mulai dari memperoleh, memahami, hingga menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks. Ranah ini mencakup aktivitas mental seperti mengingat, memahami konsep, menganalisis informasi, hingga mengevaluasi dan menciptakan solusi atas suatu permasalahan. Dalam konteks penelitian ini, kemampuan kognitif difokuskan pada pengetahuan faktual dan

pemahaman konseptual sesuai dengan indikator pembelajaran yang berlaku dalam kurikulum.[14]

f. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial secara konseptual didefinisikan sebagai proses perpindahan posisi atau status sosial individu, keluarga, atau kelompok dalam struktur stratifikasi sosial masyarakat, yang dapat bergerak vertikal ke atas (ascendensi), vertikal ke bawah (descendensi), atau horizontal (interposisi) antara lapisan kelas sosial yang berbeda. Konsep ini pertama kali dikembangkan oleh Pitirim Sorokin dalam teorinya tentang dinamika sosial, di mana mobilitas sosial mencerminkan fluiditas struktur masyarakat yang dipengaruhi faktor struktural (seperti perubahan ekonomi) dan faktor budaya (seperti nilai prestasi). Mobilitas sosial bersifat relatif terhadap waktu dan konteks budaya, di mana tingkat mobilitas tinggi menandakan masyarakat terbuka, sedangkan rendah menunjukkan masyarakat tertutup.[15]

2. Penegasan Operasional

a. Teknologi

Istilah teknologi dioperasionalkan sebagai penggunaan perangkat digital, aplikasi, dan platform

[14] A. Sari & M. Hidayat, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 2 (2021): 45–53.

[15] T. Amrullah, L. Humaedah, dan Z. Arifin, "Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Mobilitas Sosial," *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1, no. 2 (2025): 173–183.

pembelajaran daring yang berfungsi mendukung aktivitas belajar mengajar. Teknologi tidak hanya dipahami sebatas perangkat keras seperti komputer dan telepon pintar, tetapi juga mencakup pemanfaatan perangkat lunak serta aplikasi edukasi yang memfasilitasi interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar.

Lebih lanjut, fokus penelitian diarahkan pada pemanfaatan aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran berbasis digital. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi, memberikan tugas, melaksanakan penilaian, sekaligus membuka ruang diskusi secara daring. Di sisi lain, siswa dapat mengakses materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti proses pembelajaran kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, teknologi dalam penelitian ini dipahami sebagai sarana digital yang mendukung efektivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya pada topik Mobilitas Sosial, dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.

b. Aplikasi Google Classroom

Google Classroom dalam konteks penelitian ini dioperasionalkan sebagai platform pembelajaran berbasis daring yang dipakai untuk menunjang proses belajar

mengajar secara digital. Aplikasi ini berfungsi sebagai media interaktif yang memberi ruang bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi melalui fitur penyediaan materi, pemberian serta pengumpulan tugas, penilaian, hingga forum diskusi.

Pemanfaatan Google Classroom pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terutama materi *Mobilitas Sosial*. Guru menggunakan aplikasi ini untuk membagikan materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, video, maupun tautan, sekaligus memberikan tugas serta umpan balik secara langsung. Di sisi lain, siswa memanfaatkannya untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, dan mengikuti diskusi kelas secara daring.

Secara operasional Google Classroom dipahami sebagai media pembelajaran digital yang mendukung terciptanya proses belajar yang fleksibel, kolaboratif, dan terstruktur**,** serta diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MTsN 5 Tulungagung.

c. Artificial Intelligence

Artificial Intelligence dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai teknologi pendukung yang digunakan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran melalui Google Classroom. AI tidak diposisikan sebagai

aplikasi utama, tetapi sebagai elemen pendukung—misalnya melalui fitur otomatis pada Google, rekomendasi materi, serta aplikasi berbasis AI yang digunakan untuk membuat atau memodifikasi media audiovisual dan instrumen pembelajaran.

Secara operasional, AI dimaknai sebagai alat yang membantu guru dalam menyediakan materi yang lebih informatif, memberikan umpan balik lebih cepat, serta membantu siswa dalam memahami konsep melalui penjelasan otomatis, penyederhanaan materi, atau visualisasi yang dibuat dengan bantuan AI. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai pendukung integrasi Google Classroom dan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada materi Mobilitas Sosial di MTsN 5 Tulungagung.

d. Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran audiovisual dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai bahan ajar berupa video, animasi, atau rekaman suara bergambar yang diunggah atau dibagikan melalui Google Classroom. Media tersebut berfungsi untuk membantu siswa memahami materi Mobilitas Sosial melalui penyajian informasi yang lebih konkret, menarik, dan mudah dicerna.

Penggunaan audiovisual difokuskan pada penyajian contoh fenomena sosial, alur proses mobilitas sosial, faktor penyebab, serta akibat mobilitas sosial dalam kehidupan masyarakat. Secara operasional, media audiovisual digunakan sebagai penguat pemahaman konsep dan sebagai stimulus untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pengamatan, analisis, dan interpretasi informasi visual.

e. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif dalam penelitian ini dimaknai secara operasional sebagai keterampilan siswa dalam memahami, mengolah, serta menerapkan pengetahuan pada materi mobilitas sosial. Acuannya merujuk pada taksonomi Bloom revisi, yang mencakup beberapa indikator, yaitu kemampuan mengingat fakta dan konsep dasar, memahami informasi, menggunakan konsep dalam menyelesaikan soal terkait kondisi kependudukan Indonesia, serta menganalisis keterkaitan antar faktor untuk menarik kesimpulan.

Pengukuran aspek kognitif dilakukan melalui instrumen tes berbentuk pilihan ganda yang telah divalidasi, kemudian hasilnya dianalisis guna melihat sejauh mana media flipbook digital berperan dalam meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikir siswa. Dengan

demikian, ranah kognitif dipahami bukan hanya sebatas pengetahuan teoretis, melainkan juga sebagai keterampilan berpikir yang dapat diukur dalam proses pembelajaran.

A. Mobilitas Sosial

Mobilitas sosial dapat dideskripsikan sebagai perubahan posisi sosial individu atau keluarga yang dinilai melalui beberapa aspek yang tampak dalam kehidupan sehari-hari, seperti pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan status sosial di masyarakat. Peneliti, misalnya, melihat apakah terjadi kenaikan, penurunan, atau tetapnya jenjang pendidikan antara orang tua dan anak, serta mengubah selisih tersebut menjadi skor. Hal yang sama dilakukan pada jenis pekerjaan (apakah bergeser dari pekerjaan berstatus rendah ke tinggi atau sebaliknya), perubahan tingkat pendapatan, dan tingkat keterlibatan atau kedudukan dalam organisasi maupun lembaga sosial di lingkungan tempat tinggal.

Kemampuan operasional mobilitas sosial juga mencakup penetapan skala atau kategori tertentu, misalnya mobilitas sosial “rendah”, “sedang”, dan “tinggi” berdasarkan skor gabungan dari seluruh indikator. Dengan demikian, mobilitas sosial tidak hanya dipahami sebagai perpindahan status secara teoritis, tetapi benar-benar dapat

dibandingkan antarresponden dan dianalisis secara kuantitatif maupun kualitatif. Dalam praktiknya, peneliti menggunakan pedoman pertanyaan yang jelas, kriteria penilaian yang konsisten, dan prosedur pengumpulan data yang sistematis agar gambaran mobilitas sosial yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.